

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
Posisi Laporan : September 2017

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		3 bulan		3 bulan		3 bulan		3 bulan
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		35,565,147		31,826,023		35,589,800		31,844,387
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	29,308,359	2,820,624	29,056,334	2,798,210	29,313,866	2,821,175	29,056,334	2,798,210
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	2,204,237	110,212	2,148,466	107,423	2,204,237	110,212	2,148,466	107,423
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	27,104,122	2,710,412	26,907,867	2,690,787	27,109,629	2,710,963	26,907,867	2,690,787
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	34,246,932	12,989,537	32,805,637	12,395,689	34,557,038	13,299,642	32,805,637	12,395,689
	a. Simpanan operasional	12,880	1,147	10,448	909	12,880	1,147	10,448	909
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	34,190,025	12,944,363	32,770,272	12,369,864	34,190,025	12,944,363	32,770,272	12,369,864
	c. Surat berharga berupa surat hutang yang diterbitkan oleh bank (<i>unsecured debt</i>)	44,027	44,027	24,917	24,917	354,132	354,132	24,917	24,917
5	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)		-		-		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:	101,749,102	22,205,526	93,138,205	18,321,869	108,498,536	23,734,549	100,575,959	19,924,301
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	14,073,548	14,073,548	10,529,862	10,529,862	14,073,548	14,073,548	10,529,862	10,529,862
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	2,280,370	228,484	2,347,907	232,934	2,280,370	228,484	2,334,647	231,548
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	50,196	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontinjensi pendanaan lainnya	78,007,242	515,551	73,182,738	481,376	83,453,258	791,352	79,339,437	790,877
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	7,387,943	7,387,943	7,077,697	7,077,697	8,641,165	8,641,165	8,372,013	8,372,013
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		38,015,688		33,515,769		39,855,366		35,118,200
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan (<i>Secured lending</i>)	4,024,672	-	1,588,943	-	4,024,672	-	1,588,943	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>) yang bersifat lancar (<i>inflows from fully performing exposures</i>)	3,842,606	2,174,337	3,357,590	2,055,671	4,573,791	2,539,038	3,953,240	2,353,388
10	Arus kas masuk lainnya	14,235,604	14,157,011	10,629,074	10,587,147	14,617,219	14,347,819	10,980,751	10,762,986
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)	22,102,882	16,331,348	15,575,607	12,642,818	23,215,682	16,886,856	16,522,934	13,116,374
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹
12	TOTAL HQLA		35,565,147		31,826,023		35,589,800		31,844,387
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		21,684,339		20,872,950		22,968,510		22,001,826
14	LCR(%)		164.01%		152.47%		154.95%		144.74%

Keterangan:

¹ *Adjusted value* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
Bulan Laporan : September-17

Analisis

Pemenuhan Liquidity Coverage Ratio (LCR) kuartal III 2017 adalah sebesar 164.01% (individual), masih diatas ketentuan yang ditetapkan sebesar 80%. LCR mengalami peningkatan sebesar 11.54% dibanding periode kuartal II 2017 terutama disebabkan oleh adanya peningkatan pada aset likuid berupa surat berharga yang diterbitkan oleh pemerintah yang sebagian besar berasal dari jaminan yang diterima dari transaksi reverse repo. Sedangkan disisi lain terdapat peningkatan jumlah arus kas keluar yang berasal nasabah Corporate pada simpanan non operasional tidak dijamin.

Pada kuartal III 2017, komposisi High Quality Liquid Assets (HQLA) terdiri dari 97.63% aset level 1, 2.10% aset level 2A, dan 0.27% aset level 2B. Untuk komposisi HQLA level 1, sebesar 35.5% berasal dari instrumen giro pada Bank Indonesia dan penempatan pada Bank Indonesia (Deposits Facilities, BI-TD,SIMA), 61.2% komposisi berasal dari pembelian surat berharga pemerintah dan penempatan pada central bank (SBI,SBIS,SDBI,SBBI). Sedangkan, 3.5% berasal dari kas.

Dalam mengelola likuiditasnya, sumber pendanaan utama Bank saat ini berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Disamping itu, untuk menjaga struktur pendanaan yang lebih stabil, Bank juga telah dan akan melakukan pendanaan yang bersumber dari penerbitan surat berharga, baik berjangka waktu menengah maupun panjang. Untuk jenis produk DPK, secara rata-rata kuartal III 2017 komposisinya sebagian besar masih dalam bentuk deposito berjangka yaitu sebesar 62.38%, 20.09% berupa tabungan, sedangkan 17.53% dalam bentuk giro.

Pengelolaan Likuiditas Bank:

Risiko likuiditas dikelola secara aktif oleh beberapa unit kerja. Pengelolaan likuiditas Bank secara keseluruhan dilakukan secara terpusat oleh unit kerja Corporate Treasury Liquidity Management (CTLM) bekerjasama dengan unit-unit bisnis/pendukung lainnya, seperti antara lain unit bisnis Global Market (GM) Rates yang melakukan pengelolaan likuiditas secara harian, unit kerja perkreditan, pendanaan, operasional, teknologi informasi, komunikasi perusahaan, dan manajemen risiko. Dengan demikian, kebutuhan / ketersediaan pendanaan yang timbul dari aktivitas operasional Bank sehari-hari dapat dikelola dengan baik untuk memaksimalkan kinerja Bank. Dan juga, dengan adanya kerjasama yang baik antar unit kerja, maka risiko likuiditas yang dipicu oleh kejadian risiko lainnya (risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko stratejik) dapat dideteksi dan dimitigasi dengan benar dan tepat waktu. Selanjutnya produk-produk/transaksi-transaksi/aktivitas-aktivitas baru yang mengakibatkan adanya penambahan aset dan liabilitas, selalu melalui proses peninjauan ulang (review) dan persetujuan yang seksama sebelum produk/transaksi/aktivitas baru tersebut dijalankan.

Disamping itu, unit yang secara khusus melakukan proses pengelolaan risiko likuiditas, adalah unit kerja Traded and Non Traded Risk Management, yang mempunyai tanggung jawab untuk membuat kebijakan kebijakan, prosedur, metodologi pengukuran dan melakukan pemantauan serta pelaporan eksposur risiko likuiditas dan juga memantau implementasi dan kepatuhan terhadap kebijakan kebijakan tersebut guna mendukung fungsi dari Assets and Liabilities Committee (ALCO).

Untuk mengukur risiko likuiditas, Bank menetapkan beberapa parameter seperti berbagai rasio likuiditas, analisis gap likuiditas, dan stress testing, beserta limit-limitnya. Jenis-jenis rasio yang ditetapkan antara lain : Operating Cash Flow (OCF), interbank taking, FX swap funding, secondary reserve, limit 50 deponan terbesar, yang semuanya bertujuan untuk mengendalikan risiko likuiditas agar sesuai dengan risk appetite yang telah ditetapkan.

Bank dalam memperkuat penerapan manajemen risiko likuiditas telah menetapkan dan menguji secara berkala Rencana Pendanaan Darurat (Liquidity Contingency Plan - LCP) untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis likuiditas, termasuk di dalamnya adalah proses monitoring atas berbagai indikator peringatan dini (Early Warning Indicator - EWI) krisis likuiditas yang dilakukan secara harian.

Selain itu beberapa langkah strategis diambil untuk memitigasi risiko likuiditas dan pendanaan, antara lain dengan cara merestrukturisasi sumber dan jangka waktu pendanaan melalui penerbitan obligasi dan obligasi subordinasi dalam mata uang rupiah. Di sisi lain, Bank senantiasa mencari potensi pinjaman bilateral jangka panjang guna mendukung pertumbuhan kredit dalam mata uang USD sesuai kebutuhan.

Analisis Secara Konsolidasi

PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dimana kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif. dalam perhitungan LCR kuartal III 2017 secara konsolidasi, pemenuhan Liquidity Coverage Ratio (LCR) adalah sebesar 154.95%, masih diatas ketentuan yang ditetapkan sebesar 80%. LCR konsolidasi mengalami peningkatan sebesar 10.22% dibandingkan dengan posisi LCR konsolidasi pada periode sebelumnya. Eksposur anak perusahaan relatif tetap, namun terjadi sedikit peningkatan pada arus kas keluar yang disebabkan adanya perpindahan tenor ke bucket 1bulan pada surat berharga yang diterbitkan.